

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH

2.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

2.1.1 Sejarah Kampung

Kampung Natasule adalah salah satu perkampungan yang ada di Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo. Sebelumnya masyarakat Kampung Natasule mendiami Kampung Tawea, Kampung Lama (*Nua O'lo*). Namun pada tahun 1970, terjadi bencana penyakit sampar yang menimpa warga kampung sehingga menyebabkan banyak dari warga masyarakat meninggal dunia akibat wabah penyakit tersebut. Setelah ditelusuri lebih lanjut, hal tersebut disebabkan karena posisi mata air yang berada didataran rendah atau berada di bawah Kampung sehingga ketika musim hujan, berbagai jenis virus dan bakteri meresap ke dalam tanah dan berpotensi terhadap aliran air menuju mata air yang digunakan warga baik untuk mengkomsumsi maupun untuk mencuci dan lain sebagainya. Pada tahun 1976, terjadi musyawarah antara para tokoh adat dan pemerintah setempat untuk berpindah kampung dan disepakati bahwa semua warga harus pindah ke kampung yang baru yang saat ini di diami oleh warga masyarakat yaitu Kampung Natasule.¹

2.1.2 Letak Geografis

Kabupaten Nagekeo merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Pemerintahan Kabupaten Nagekeo berlokasi di Mbay. Wilayah ini merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Ngada. Secara geografis kabupaten

¹ Ambrosius Lebi, *wawancara*: pada Hari Minggu 27 Februari 2022 Pukul 10:00 WITA.

Nagekeo terletak pada koordinat 121°6'20" - 121°32'0" Bujur Timur dan 8°26'15" - 8°64'40" Lintang Selatan.² Batas Administrasi Kabupaten Nagekeo diuraikan sebagai berikut :

Utara berbatasan dengan Laut Flores

Selatan berbatasan dengan Laut Sawu

Timur berbatasan dengan Kabupaten Ende

Barat berbatasan dengan Kabupaten Ngada

Sedangkan Kampung Natasule, Desa Woewolo merupakan salah satu kampung yang terletak di bagian Utara Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo. Jarak tempuh ke Ibukota Kecamatan kurang lebih 30 menit dan jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten kurang lebih 1 jam 30 menit. Salah satu aspek penting untuk mengetahui keadaan suatu daerah adalah faktor geografis. Keadaan geografis Kampung Natasule berbatasan dengan:

Utara : Kampung Lendo

Timur : Kali Merah (*Lowo To*)

Selatan : Kampung Buru

Barat : Gunung Ebulobo

Masyarakat di Kampung Natasule merupakan masyarakat agraris dengan keadaan topografi di daerah perbukitan. Keadaan ini yang mendukung masyarakat di Kampung Natasule mengusahakan dan bergantung hidupnya pada hasil komoditi kebun diantaranya Cengkeh, Fanili, Kemiri, Coklat dan Pala. Selain itu ladang dimanfaatkan untuk menanam padi, jagung, umbi-umbian. Pembangunan pertanian yang dikembangkan difokuskan untuk

² <https://ProfilNagekeo.Com>, Diakses tanggal 29 Oktober 2023, Pukul 20:00

memenuhi ketersediaan pangan yang cukup bagi masyarakat, baik makanan pokok maupun pelengkap. Kondisi iklim yang kering dan topografi berbukit membuat pengembangan pertanian di Nagekeo mengalami hambatan yang berdampak pada perekonomian yang kurang menggembirakan. Namun pengembangan pertanian di Kabupaten Nagekeo masih didukung oleh sumber daya masyarakat yang rata-rata memiliki ketersediaan lahan yang cukup luas minimal 0,5 ha terutama lahan persawahan, serta kemauan yang keras untuk maju.³ Di samping itu berbagai jenis tanaman pangan, hortikultura maupun tanaman industri lokal yang sudah beradaptasi dengan iklim lokal juga cukup banyak.

Kabupaten Nagekeo merupakan daerah berlahan kering. Luas areal secara keseluruhan Kabupaten Nagekeo, yakni luas areal pertanian dan perkebunannya sebesar 35.349,2 ha dan areal persawahannya hanya + 4.000 ha atau + 88% berlahan kering.⁴ Sesuai dengan kondisi iklim dan topografinya, pengembangan pertanian difokuskan pada pertanian lahan kering. Lahan kering mempunyai potensi yang lebih besar dibandingkan lahan sawah karena di samping sebagai penghasil pangan juga produk pertanian lainnya dalam arti luas seperti perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan darat.

2.1.3 Luas Wilayah Dan Penduduk

Berdasarkan data dari Pusat Badan Statistik Kabupaten Nagekeo menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Nagekeo sebanyak 243.737 jiwa.⁵ Populasi penduduk desa Woewolo secara keseluruhan sebanyak 1465 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 721 jiwa

³ Ambrosius Lebi, *wawancara*: pada Hari Minggu 27 Februari 2022 Pukul 10:00 WITA

⁴ Bdk.[https:// Pusat Badan Statistik Kabupaten Nagekeo. Com.](https://PusatBadanStatistikKabupatenNagekeo.Com), diakses pada tanggal 04 Februari 2022, Pukul 17.00 WITA

⁵ Bdk.[https:// Pusat Badan Statistik Kabupaten Nagekeo. Com.](https://PusatBadanStatistikKabupatenNagekeo.Com), diakses pada tanggal 04 Februari 2022, Pukul 17.00 WITA

dan perempuan sebanyak 744 jiwa dengan jumlah kk 374. Berdasarkan data diatas yang menjelaskan populasi penduduk desa Woewolo menurut jenis kelamin dan jumlah kk dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk desa Woewolo dan jumlah kk lebih didominasi oleh kaum perempuan.⁶

a. Data Penduduk Dan Wilayah Kabupaten Nagekeo

No	Data Penduduk Dan Wilayah	Jumlah
1	Luas Wilayah	1.416.96 km ²
2	Jumlah Penduduk	129.956 Jiwa
3	Perempuan	66.581 Jiwa (51 %)
4	Laki Laki	63.375 Jiwa (49 %)
5	Laju pertumbuhan penduduk	1,87 %
6	Kepadatan Penduduk	92 Jiwa/km ²
7	Jumlah Kecamatan	7 Kecamatan
8	Jumlah Kelurahan	16 Kelurahan
9	Jumlah Desa	19 Desa

Sumber : Kantor Desa Woewolo

⁶ Data Kantor Desa Woewolo tahun 2021, diambil pada 26 Oktober 2022, Pukul 09:00 WITA

b. Penduduk Desa Woewolo

No	Data Penduduk Dan Wilayah	Jumlah
1	Jumlah Penduduk	1.465 Jiwa
2	Luas Wilayah	1,34 km ²
3	Jarak Ke Ibukota Kecamatan	10 km
4	Jumlah Dusun	4
5	Jumlah RT	9
6	Perempuan	744
7	Laki-Laki	721
8	Jumlah Rumah Tangga	304
9	Penduduk Pindah Masuk	12
10	Penduduk Pindah Keluar	26

Sumber : Kantor Desa Woewolo

c. Aparat Desa/Kelurahan

No	Aparat Desa/Kelurahan	Jumlah
1	Kepala Desa	1
2	Sekretaris Desa	1
3	Kepala Urusan	3
4	Kepala Dusun	4
5	Pamong	3
6	Keta RT	9

Sumber : Kantor Desa Woewolo

2.1.4 Mata Pencaharian

Mata pencaharian utama dari masyarakat desa Woewolo adalah petani. Pertanian mempunyai kontribusi yang sangat penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat di Kampung Natasule. Sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan masyarakat Kampung Natasule. Ada masyarakat yang sekaligus memiliki lading dan sawah, ada juga yang hanya memiliki ladang dan hanya memiliki sawah.

Berdasarkan perkembangan luas areal dan produksi hasil pertanian selama lima tahun terakhir di Kampung Natasule hanya terjadi sekali penurunan luas areal, sisanya mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa ada kecenderungan petani di Desa Woewolo khususnya Kampung Natasule meningkatkan luas areal tanaman cengkehnya. Beberapa petani cengkeh di Kampung Natasule sudah mengalihkan lahan pertanian mereka misalnya sawah menjadi lahan perkebunan cengkeh.⁷ Kecenderungan meningkatnya luas areal cengkeh ini tentunya dapat diartikan para petani memiliki harapan pada komoditi cengkeh, walaupun fakta yang terjadi dilapangan harga cengkeh ditahun 2021 sangat memprihatinkan dan jauh dari harapan masyarakat. Hanya segelintir orang yang memiliki mata pencaharian lain seperti pengusaha, wiraswasta, guru, pedagang, tukang bangunan dan tukang kayu.⁸

⁷ Yoseph Tego, *wawancara*: pada Hari Minggu 27 Maret 2022 Pukul 09:00 WITA.

⁸ Ambrosius Lebi, *wawancara*: pada Hari Minggu 27 Februari 2022 Pukul 10:00 WITA.

2.2 Sistem Keekerabatan

Sistem keekerabatan menurut Soekanto⁹ dibedakan menjadi tiga yaitu sistem keekerabatan patrilineal, system keekerabatan matrilineal dan system keekerabatan parental. Sistem keekerabatan dalam adat budaya Nagekeo termasuk masyarakat Kampung Natasule bersifat patrilineal. Ada beberapa alasan mengapa system bersifat patrilineal. Pertama, wewenang dan kekuasaan pada warisan umumnya dilimpahkan kepada laki-laki berdasarkan tradisi dan adat stiadat yang diwariskan secara turun temurun. Kedua, laki-laki lebih kuat secara fisik dibandingkan dengan perempuan dan lebih dominan dalam mengambil keputusan-keputusan public. Ketiga, urusan-urusan adat da ekonomi serta masyarakat lebih banyak dilakoni oleh kaum laki-laki, sedangkan kaum perempuan lebih berkecimpung dalam urusan rumah tangga.

2.3 Bahasa

Bahasa merupakan sarana utama untuk menangkap, mengkomunikasikan, mendiskusikan, mengubah, dan mewariskan arti-arti kepada generasi baru. Bahasa bukan sekedar komunikasi atau sarana mengekspresikan sesuatu, dengan bahasa manusia menciptakan dunianya yang khas manusiawi (kebudayaan), dengan bahasa manusia membangun cara berpikir dan menciptakan dirinya sendiri. Bahasa menjadi sebuah sarana komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa sangat mungkin interaksi dan segala kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh. Suatu komunitas atau wilayah terbentuk karena bahasa juga mengambil peranan penting. Keberadaan suatu bangsa atau wilayah dicirikan oleh ragam atau bentuk bahasa yang dipakai. Dengan kata lain, ciri khas suatu daerah sangat ditentukan oleh bahasa yang digunakannya.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hlm.240

Masyarakat Kampung Natasule adalah salah satu subetnik *Keo* sehingga masyarakat menggunakan bahasa *Keo*. Secara sub-etnik Kampung Natasule adalah bagian dari sub-etnik *Keo* yang memiliki dialek berbeda dengan sub-etnik *Nage*. Bahasa yang digunakan sehari-hari dan juga dalam berbagai upacara keagamaan dan upacara adat menggunakan bahasa *Keo*.¹⁰ Dialek bahasa *Keo* ini juga yang dipakai dalam teks wacana *Lelo Ngita* yang mengandung guratan makna nilai religius. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat *Keo* (*Keo Barat*, *Keo Tengah* dan *Keo Timur*) adalah serumpun dialek yang dikenal dengan bahasa *Keo*. Antara ketiga dialek tersebut terdapat perbedaan, apalagi bila dibandingkan dengan bahasa *Nage*. Dialek *Keo Barat* dipakai di Kecamatan Mauponggo atau *Keo Barat*.¹¹ Sistem pengejaan dalam bahasa *Keo* didasarkan pada tata penulisan (ortografi) bahasa Indonesia dan hampir semua simbol diucapkan dengan cara yang sama seperti dalam bahasa Indonesia.¹²

2.4 Kebudayaan Orang Nagekeo

2.4.1 Pengertian Budaya atau Kebudayaan

Kata “budaya” berasal dari bahasa Sanskerta “*Buddhayah*”, yakni bentuk jamak dari “*Budhi*” (akal). Jadi, budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Selain itu kata budaya juga berarti “budi dan daya” atau daya dari budi. Jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa.¹³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya artinya pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar

¹⁰ Ambrosius Lebi, *wawancara*, pada hari Jumat 2 April 2022, Pukul 19:00

¹¹ Philipus Tule, SVD, *Mengenal Kebudayaan Keo: Dongeng, Ritual dan Organisasi Sosial*, (Kupang: Unwira Press, 2019), hlm.5.

¹² *Ibd.*, hlm.6

¹³ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 16

diubah.¹⁴ Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Budaya merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Beberapa pengertian kebudayaan yang diungkapkan oleh para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Van Peursen, kebudayaan diartikan sebagai manifestasi kehidupan orang dan kelompok orang-orang. Kebudayaan dipandang sebagai sesuatu yang lebih dinamis, bukan sesuatu yang kaku atau statis. Kebudayaan merupakan cerita tentang perubahan-perubahan riwayat manusia yang selalu memberi wujud baru kepada pola-pola kebudayaan yang sudah ada.¹⁵
2. Marc J Swartz & David K Jordan, culture is the foundation of human life, kebudayaan adalah pondasi kehidupan manusia.¹⁶
3. Menurut E.B. Taylor, kebudayaan adalah suatu kesatuan yang terjalin yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, kesusilaan, hukum, dan tiap kesanggupan yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat.¹⁷

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, **Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)**, Edisi ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 169

¹⁵ C.V. Van Peursen dalam Esti ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 5

¹⁶ John Wiley and Sons, *Culture: The Antropologi Perspective*, dalam Esti Ismawati. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Ombok, 2012), hlm.6

4. Menurut Koentjaraningrat dalam bukunya sendiri mendefinisikan kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.¹⁸

Dari beberapa definisi mengenai kebudayaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah hasil dari pengolahan otak manusia yang diwujudkan dengan berbagai macam inovasi dan kreatifitas kebutuhannya dan dijadikan sebagai karakteristik pemilik kebudayaan tersebut.

Kebudayaan memiliki tiga wujud yaitu:

1. Wujud kebudayaan berdasarkan ide, gagasan, nilai, norma peraturan dan sebagainya bersifat abstrak berada dalam pikiran masyarakat tersebut.
2. Wujud kebudayaan yang berbentuk aktivitas tingkah laku manusia di dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan yang berbentuk relief atau benda-benda hasil karya manusia.¹⁹

Wujud pertama adalah wujud ideal kebudayaan sifatnya abstrak, lokasinya ada dalam kepala kita masing-masing. Wujud ide ini baru nampak bila dibuat didalam karangan atau buku-buku hasil karya. Sekarang kebudayaan ide banyak tersimpan dalam tape, arsip, koleksi mikrofilm, kartu komputer dan lain-lain. Wujud kedua adalah kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, misalnya manusia melakukan kegiatan berinteraksi berhubungan, bergaul satu sama lain. Kegiatan-kegiatan tersebut senantiasa berpola menurut pola-pola tertentu

¹⁷ Warsito, *Antropologi Budaya*, (Yogyakarta: Ombak 2012), hlm. 51.

¹⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 144

¹⁹ Andi Zainal Abidin, *Kebudayaan Sulawesi Selatan*, (Ujung Pandang: Hasanuddin University Press, 1999), hlm. 199

yang berdasarkan adat istiadat. Wujud ketiga adalah hasil karya manusia. Wujud ini sifatnya paling kongkret, nyata, dapat diraba, dilihat dan difoto. Wujud ketiga ini tidak perlu diraba lagi sebab setiap orang bisa melihat, meraba dan merasakannya.²⁰

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat.²¹ Jadi, kebudayaan mencakup semuanya yang di dapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif. Artinya, mencakup segala cara-cara atau pola-pola berpikir, merasakan dan bertindak. Kebudayaan dalam prespektif antropologi, kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.²² Kebudayaan dihasilkan oleh masyarakat itu sendiri dan diberikan kepada masyarakat itu pula. Sehingga seringkali kita dapat melihat karakter suatu masyarakat dari hasil-hasil budayanya.

Budaya orang Nagekeo yang merasuk ke dalam alam pikiran, perilaku atau tindakan, dan benda-benda tradisional adalah warisan tak ternilai harganya bagi masyarakat Nagekeo khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Warisan budaya tersebut secara kasat mata dapat dilihat dalam bentuk rumah adat, upacara adat, tarian tradisional, musik, pakaian adat, serta bentuk-bentuk lainnya. Jika dikaji secara lebih mendalam, sesungguhnya budaya tradisional orang Nagekeo tidak sekedar tradisi yang harus dilestarikan, melainkan merupakan suatu lumbung nilai-nilai yang harus ditimba terus-menerus untuk mendapatkan

²⁰ H. Hartomo, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta.: Bumi Aksara, 1990), hlm. 42

²¹ Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* , (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 150-151

²² Koentjaraningrat dalam Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005),

sebanyak mungkin kekayaan nilai untuk kemajuan kehidupan. Pengertian budaya atau kebudayaan yang sangat sesuai dengan situasi di masyarakat budaya Nagekeo dapat dilihat dari tiga wujudnya yakni:²³

1. Ideas: suatu kompleks ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dan sebagainya; termasuk di sini adalah kebiasaan turun temurun seperti *suu ine bupu waga ame uwa, pie goe*, dll yang dalam bahasa Latin disebut *traditio*/tradisi; bahasa Arab: *'adat* dan *'istiadat*.
2. Activities: suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan termasuk di dalamnya *ritual* atau *tau nggua, mbuku nggua* atau *nggua mbapu*.
3. Artifacts: benda-benda hasil karya manusia seperti *peo, ngandung/madhu, enda, jara, sao wondi, tudu bhangga, pete senda*, dll.

Wujud *pertama* adalah wujud ideal kebudayaan sifatnya abstrak, lokasinya ada dalam kepala kita masing-masing. Wujud ide ini baru nampak bila dibuat didalam karangan atau buku-buku hasil karya. Sekarang kebudayaan ide banyak tersimpan dalam tape, arsip, koleksi mikrofilm, kartu komputer dan lain-lain. Wujud *kedua* adalah kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, misalnya manusia melakukan kegiatan berinteraksi berhubungan, bergaul satu sama lain. Kegiatan-kegiatan tersebut senantiasa berpola menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat istiadat. Wujud *ketiga* adalah hasil karya manusia. Wujud ini sifatnya

²³ Philipus Tule dalam Cyrilus Bau Engo, *Perjalanan Hidup Orang Nage di Nagekeo*, (Ende: Nusa Indah, 2018), hlm. 17

paling kongkret, nyata, dapat diraba, dilihat dan difoto. Wujud ketiga ini tidak perlu diraba lagi sebab setiap orang bisa melihat, meraba dan merasakannya²⁴

Ketiga wujud diatas dalam kehidupan masyarakat Nagekeo sangatlah berkaitan satu sama lain. Kebudayaan berupa adat istiadat, mengatur dan memberi arah kepada manusia, menghasilkan benda-benda kebudayaan fisiknya. Sebaliknya kebudayaan fisik membentuk suatu lingkungan hidup tertentu yang semakin lama akan menjauhkan manusia dari lingkungan alamiahnya sehingga mempengaruhi pula pola-pola perbuatan dan cara berpikirnya.

Ritual atau *tau nggua*, *mbuku nggua* atau *nggua mbapu* adalah berbagai proses sosial yang memberi bentuk konkrit pada pemahaman menyangkut yang adikodrati dan yang sakral, menyangkut kehidupan sesudah kematian, dll. Secara umum dapat dikatakan bahwa ritual adalah rupa-rupa peristiwa publik yang terikat pada aturan, yang dalam satu dan lain cara membuat tematisasi atas relasi antara ranah duniawi dan ranah spiritual. Karena itu dapat dibedakan atas ritual keagamaan, ritual politik dalam berbagai masyarakat negara, ritual olahraga, dll.²⁵

Tiga wujud kebudayaan tersebut ada dan dihayati dalam kebudayaan masyarakat Nagekeo. Ruang lingkup kebudayaan Nagekeo, yang bisa dijelaskan berkaitan dengan kehidupan manusia sejak dilahirkan (*ka'o ma'u*), *hoga 'ulu* (cukur rambut), *gedho loza/koa ngii* (sunat/potong gigi), *pasa fai laki weki* (perkawinan adat), *tau ngii 'ae* (upacara pematangan kedewasaan seseorang) sampai meninggal dunia (*boka mata le e'e*). Yang berkaitan dengan kegiatan bercocok tanam dimulai dari *kota aca/woka ngema* (persiapan

²⁴ H. Hartomo, *Op.Cit*, hlm 42

²⁵ Cyrilus Bau Engo, *Op.Cit*, hlm. 18

lahan), *poke joki* (tanam), *sewo* (penyiangan), *ze noa* (pengendalian hama), *poo sugi dan poo uta* (syukur akan hasil yang mulai nampak), *poo wete* (syukur panen), *keti pu'i* (panen).²⁶

Ada peristiwa budaya yang dibuat tidak rutin tetapi dilakukan secara tahunan seperti *etu* (tinju adat), *to'a lako* (berburu) dan *deo tua* (tandak/dero). Ada yang dibuat berdasarkan kesepakatan bersama seperti *pogo peo* (mendirikan tiang lambang pemersatu di tengah kampung), *pa bhe* (upacara potong kerbau), *tau sa'o waja* (buat rumah adat), *tau bo heda* (buat lumbung penyimpanan tanduk kerbau milik suku-suku yang tergabung dalam kelompok "*peo 'oko nabe fa*" yang melaksanakan upacara "*pa peo*" secara bersama-sama).²⁷

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ *Ibid*, hlm.19